

MASYARAKAT TAK PERLU PANIK

Penyakit LSD Tak Menular ke Manusia

SLEMAN (KR) - Lumpy Skin Disease (LSD) merupakan penyakit infeksius yang disebabkan oleh capripox virus yang termasuk family poxviridae yang juga dikenal dengan nama Neethling Virus. Sampai saat ini penyakit LSD ini hanya menyerang ternak sapi dan kerbau yang sering dihubungkan dengan wabah penyakit cacar pada ternak domba (Sheep pox).

"Masyarakat, khususnya peternak tak perlu panik atau khawatir. LSD ini tidak menular kepada manusia. Virus penyebab LSD dapat ditemukan pada darah hewan terkena dalam kurun waktu 3 minggu pascainfeksi. Bahkan juga dapat ditemui pada semen hewan jantan 6 minggu pascainfeksi. Pada kasus LSD di lapangan walaupun tingkat kematian atau mortalitas di bawah 10%, namun sering dilaporkan tingkat kesakitan atau morbiditas dapat men-

capai 45%," tegas Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono kepada *KR*, Selasa (27/12), terkait ditemukannya kasus LSD di Sleman. Dipaparkan Suparmono, tanda-tanda klinis yang ditunjukkan ternak terpapar LSD antara lain, timbulnya benjol-benjol pada kulit sekitar leher dan dapat menyebar ke seluruh tubuh. Benjolan tersebut menimbulkan gatal-gatal dan membuat sapi gelisah, kurang nafsu makan dan

suhu badan meningkat (demam), dengan masa inkubasi 28 hari.

"Dampak yang ditimbulkan LSD adalah penurunan produksi susu yang signifikan, penurunan berat badan, infertilitas, sterilitas pada sapi pejantan bibit, keguguran dan kerusakan kulit permanen sehingga menyebabkan kerugian ekonomi yang besar," jelasnya.

Ditambahkan Suparmono, penyebaran LSD dapat terjadi karena kontak langsung hewan yang sakit, atau lewat makanan dan minuman yang tercemar penyakit.

Bahkan dipercaya bahwa kondisi penyebaran penyakit diperparah dengan hadirnya transmisi dari vektor pembawa penyakit seperti nyamuk (*Culicoides*), lalat (*Stomoxys* sp), dan caplak (*Rhipicephalus* sp).



KR-Istimewa

(Has)-f

Ternak sapi yang terserang penyakit LSD.

TERKAIT DITEMUKAN PENYAKIT LSD

Pasar Hewan Ambarketawang Perketat Lalin Hewan

SLEMAN (KR) - Terkait ditemukannya penyakit Lumpy Skin Disease (LSD) di Kabupaten Sleman, Pasar Hewan Ambarketawang akan memperketat lalu lintas hewan yang masuk maupun keluar. Hal itu untuk mencegah bertambahnya hewan yang terkena LSD.

Kepala UPTD Pasar Hewan Ambarketawang dan Rumah Potong Hewan Yuda Andi Nugroho SPt MAP mengatakan, pengawasan terhadap keluar masuk hewan di Pasar Hewan Ambarke-

tawang sebenarnya sudah rutin dilaksanakan. Namun dengan ditemukannya penyakit LSD ini, pihaknya akan lebih memperketat lagi.

"Nanti kami akan memperketat kembali pengawasan lalu lintas hewan yang masuk maupun keluar di Pasar Hewan Ambarketawang," katanya kepada *KR*, Selasa (27/12).

Untuk memperketat pengawasan tersebut, pihaknya telah meminta bantuan ke Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman.

Hal itu dikarenakan petugas di Pasar Hewan Ambarketawang cukup terbatas.

"Personel kami sangat terbatas. Untuk pengawasan yang lebih ekstra, kami sudah mengajukan permintaan bantuan ke dinas," ujarnya.

Untuk memperketat dan meminimalisasi penyebaran penyakit LSD, pihaknya juga akan memperbanyak penyemprotan disinfektan ke hewan ternak.

"Penyemprotan juga akan kami perbanyak,"

kata Andi.

Dengan pengawasan yang ketat, ketika ada hewan yang secara klinis dicurigai mengarah ke penyakit LSD, pihaknya akan koordinasi DP3 Sleman. Termasuk nanti juga akan koordinasi untuk pengambilan sampel darah.

"Kalau yang dicurigai, ya kami akan koordinasi dengan dinas. Supaya nanti dilakukan pemeriksaan secara mendalam untuk memastikan positif penyakit LSD atau tidak," tegasnya. (Sni)-f

RAYAKAN MALAM TAHUN BARU Bupati Izinkan Pesta Kembang Api

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini mengizinkan warga menggelar perayaan tahun baru dengan pesta kembang api. Namun pesta kembang api tersebut harus mendapatkan izin dari pihak kepolisian.

"Boleh (menyalakan kembang api), tapi harus ada izin dan sesuai ketentuan yang berlaku. Kembang api yang tidak berizin, tidak boleh (digunakan)," tegas Kustini saat dikonfirmasi, Selasa (27/12).

Bupati menyebut pemberian izin untuk perayaan tahun baru dimaksudkan untuk menggerakkan sektor perekonomian. Hanya saja, semua kegiatan harus sesuai dengan regulasi yang ada. "Kalau diperbolehkan (perayaan tahun baru), tentu nanti akan ada ekonomi bergerak di situ. Karena UKM kita bisa ikut. Apalagi Sleman ini jadi tujuan destinasi perayaaan tahun baru wisatawan juga. Ada aspek manfaatnya, tapi itu prosesnya

harus mematuhi aturan dan regulasi yang ada," jelasnya.

Namun Bupati meminta agar masyarakat yang menggelar event tahun baru memperhatikan faktor keamanan dan ketertiban. Hal itu agar kegiatan yang digelar di malam tahun baru bisa memberikan banyak manfaat. "Euforia boleh, tapi ya itu tolong keamanan dan ketertiban umumnya harus diperhatikan. Saya juga melarang adanya konvoi atau bentuk sejenisnya di jalan-jalan," tandasnya.

Terkait protokol kesehatan pandemi Covid-19, Bupati tidak membuat aturan secara khusus. Meskipun begitu, pihaknya tetap meminta warga untuk fokus disiplin memakai masker dan mencuci tangan. "Meski pembatasan aktivitas tidak ada, tapi saya juga tetap mengingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan karena Covid-19. Untuk kebaikan kita semua," pungkasnya. (Has)

DINILAI SUDAH TAK REPRESENTATIF Dewan Usulkan Kantor Baru Disdukcapil



KR-Saifullah Nur Ichwan

Masyarakat mengantre layanan di Disdukcapil Sleman.

SLEMAN (KR) - DPRD Kabupaten Sleman meminta kepada eksekutif untuk membuat kantor baru kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil). Mengingat kondisi kantor yang saat ini dinilai sudah tidak representatif untuk melayani masyarakat.

Anggota Komisi A DPRD Kabupaten Sleman Budi Sanyata SPd mengatakan, Disdukcapil ini merupakan etalase pelayanan ke masyarakat. Hal itu dikarenakan administrasi kependudukan (adminduk) itu merupakan dasar.

"Adminduk itu sebagai

pelayanan dasar karena semua masyarakat membutuhkan adminduk. Seperti membuat KTP, KK, akte kelahiran dan lainnya," kata Budi Sanyata, Selasa (27/12).

Namun kondisi kantor Disdukcapil Kabupaten Sleman dinilai kurang representatif. Di antaranya kantornya terlalu sempit dan lahan parkir juga kurang luas. Padahal masyarakat yang mengakses layanan di Disdukcapil cukup banyak.

"Karena terlalu sempit, jadi sering antrean menjadi panjang dan membludak. Belum lagi, parkir juga

sempit sehingga banyak kendaraan yang tidak bisa parkir di dalam kantor," terangnya.

Untuk itu, Budi menyarankan eksekutif membangun kantor Disdukcapil baru. Jika hanya memindah dan menggunakan kantor yang sudah ada, dinilai masih kurang representatif. "Kami mendapat informasi, kantor Disdukcapil hanya akan pindah menempati bekas dinas lain. Kalau hanya menggunakan kantor saja, kami rasa masih kurang. Tapi kalau sekaligus gedung arsip, tidak masalah. Soalnya Disdukcapil itu banyak menyimpan arsip," tuturnya.

Hal senada juga dikatakan anggota Komisi A lainnya, H Ngadiman SAg MSi. Menurutnya, sudah saatnya Disdukcapil memiliki kantor baru yang representatif. Salah satunya dengan membuat kantor baru di lahan yang telah tersedia.

"Kalau saya menyarankan membuat kantor baru. Soalnya Sleman masih punya lahan kosong di lingkungan Pemkab Sleman. Jika dibangun di situ, kami nilai sangat representatif," kata Ngadiman. (Sni)-f

1.000 Jip Layani Wisatawan di Lereng Merapi

SLEMAN (KR) - Paket wisata minat khusus lava tour menggunakan jip wisata di kawasan lereng Merapi masih menjadi primadona bagi sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kaliurang dan Kaliadem. Meski di luar hari libur akhir pekan, saat ini setiap hari tiada henti dapat dilihat lalu lalang jeep wisata yang membawa wisatawan di kawasan lereng Merapi. Ini merupakan fenomena positif pascapandemi Covid-19.

Ketua Umum Asosiasi Jeep Wisata Lereng Merapi (AJWLM) Daldiri meyakini pada musim liburan Tahun Baru 2023 akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan lereng Merapi di antaranya kawasan Kaliurang, Kaliadem dan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini pascapandemi Covid-19 sudah terdapat kelonggaran yang signifikan sehingga menjadi fenomena positif terhadap mi-

nat wisatawan. AJWLM saat ini mempersiapkan 1.000 armada jip wisata yang siap operasional untuk menyambut wisatawan di lereng Merapi.

"AJWLM terdiri atas 29 basecamp yang tersebar di kawasan Kaliurang dan Kaliadem, dengan perincian 16 basecamp di kawasan Kaliurang dan 13 basecamp di kawasan Kaliadem dengan keseluruhan armada sebanyak 1.000 armada jip wisata. Kesiapan armada tersebut juga diselaraskan dengan kesiapan fisik kendaraan yang telah dilakukan secara sinergis antara Dinas Perhubungan, Dinas Pariwisata, pihak kepolisian dan pihak-pihak terkait lainnya," ujar Daldiri, belum lama ini.

Selain itu, AJWLM juga telah melakukan edukasi yang intensif terhadap para pengunjung untuk mengutamakan keselamatan wisatawan. (Has)-f

